

Implementasi Model *Inquiry* Dalam Pembelajaran Ushul Fiqih; Efektifkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.?

Muzainah^{*1}

¹ MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

*Corresponding Author

DOI: 10.33379/jrla.v4i2.1266.

Received 12 Juli 2021; Accepted 15 Agustus 2021; Available online 23 Desember 2021

Abstrak: Kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran Ushul Fiqih seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru di sekolah, khususnya pada materi *Amar* dan *Nahyi* yang memuat beberapa konsep, prinsip, dan kaidah-kaidah hukum yang rumit. Tantangan ini menjadi sangat kompleks ketika proses belajar siswa tidak didukung oleh keadaan/lingkungan yang dapat mendorong mereka berpikir. Padahal setting lingkungan belajar yang tepat dengan menggunakan metode/model yang tepat pula akan menjadi pendorong dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ushul Fiqih pokok bahasan *Amar* dan *Nahyi*, efektifkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.? Penelitian ini menggunakan penelitian PTK (*Classroom Action Research*), subjek yang dilibatkan sebanyak 44 siswa kelas XII Agama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa siklus Tindakan, yaitu pra siklus, Siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ushul Fiqih sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Data efektifitas ini cukup bervariasi, yakni pada kegiatan pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65% (Kurang dari KKM) kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 74%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85%. Peningkatan ini juga terjadi dalam tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yakni dari 50% pada pra siklus meningkat menjadi 59% pada siklus 1 dan pada siklus meningkat dari yang semula cukup aktif menjadi aktif sebesar 26% dan meningkat sangat aktif sebesar 2%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ushul Fiqih siswa. Data hasil keaktifan guru, hasil observasi, dan refleksi pembelajaran juga di bahas.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Ushul Fiqih, *Amar* dan *Nahyi*, Efektif, Hasil belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Paradigma baru pembelajaran saat ini menekankan pada upaya membelajarkan pembelajar (siswa). Paradigma ini sejalan dengan pandangan konstruktivis, di mana tugas utama guru adalah memfasilitasi terjadinya belajar si belajar.¹ Secara eksplisit, proses membelajarkan siswa dapat diartikan memfasilitasi, mendorong dan membimbing mereka agar belajar, serta memberi kesempatan kepada siswa mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara maksimal. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi antara

*Corresponding author: muzainnah123@gmail.com

2021 JRLA. All right reserved.

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>

guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan antara siswa dan lingkungannya. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam menentukan tujuan dan model pembelajaran yang tepat yang selanjutnya dituangkan ke-dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Praktik ini sangat kompleks, mengingat masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, di mana tidak semua mata pelajaran akan selalu cocok untuk ditreatmen menggunakan model tertentu. Karenanya, kesalahan menentukan tujuan dan model pembelajaran yang tepat berimplikasi pada rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran Ushul Fiqih kelas XII di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Proses pembelajaran yang berlangsung terasa gersang, lengang, dan kurang hidup. Siswa kurang antusias dan menunjukkan perilaku bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini disinyalir oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru terlalu mendominasi jalannya pembelajaran dan metode yang digunakan terbatas pada metode konvensional seperti ceramah dan diskusi terbatas.

Kondisi ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran Ushul Fiqih yang memuat konsep-konsep dan kaidah-kaidah Fiqih yang rumit. Hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas XII di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mempelajari Ushul Fiqih. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh karakteristik konten Ushul Fiqih yang terkategori mata pelajaran sulit, tetapi juga disebabkan tidak adanya ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep fiqih secara mendalam. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang takut bertanya bahkan mereka takut mengemukakan pendapat atau gagasannya. Kondisi ini disebabkan karena ruang belajar mereka tidak diseting fleksible dan dinamis yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya secara maksimal. Sehingga yang terjadi adalah proses pembelajaran terkesan monoton dan bersifat instruktif, dan siswa lebih memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan di kelas.

Relevan dengan temuan di atas, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ushul fiqih yang diambil dari hasil ulangan harian masih rendah dan jauh di bawah standar minimum, yakni kurang dari ≥ 75 . Secara keseluruhan, siswa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti menghafal, menerapkan kaidah atau dalil fiqih, menganalisis, mengeksplorasi kaidah sampai menemukan konsep hukum fiqih. Sementara itu, evaluasi hasil belajar siswa juga masih terbatas pada tatanan kognitif dan belum sampai pada tatanan afektif dan psikomotorik siswa. Akibatnya, proses pembelajaran hanya berjalan seadanya di mana siswa tidak tertantang untuk menggali dan mengkonstruksi pemahamannya secara maksimal. Siswa cenderung pasif, pemahaman mereka sangat rendah tentang manfaat dan kegunaan materi fiqih dalam kehidupan nyata. Realitas ini membuat kreatifitas siswa menjadi lemah dan kurang menghayati ilustrasi konteks sosial-budaya dan nilai-nilai agama dalam keseharian.

Secara garis besar, rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ushul Fiqih disebabkan oleh minimnya kemampuan guru dalam mengorganisir kelas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Musrifah,² dan Nursoh & Ahsani³ yang mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa di sekolah disebabkan oleh minimnya kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Guru disibukkan dengan aktivitas mengajar menggunakan pendekatan.⁴ Dominasi guru pada akhirnya membuat siswa pasif,⁵ hanya 15,6% siswa berani untuk bertanya dan bersikap kritis dalam pembelajaran.⁶

Dalam risetnya, Bahri mengemukakan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI hanya terfokus pada satu metode dan cenderung berorientasi pada penyelesaian materi tanpa aplikasi secara kontekstual.⁷ Karenanya, untuk mengoptimalkan kualitas proses dan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang adaptif yang sesuai dengan karakteristik konten dan konteks belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran Inkuiri.⁸ Melalui penerapan model inkuiri siswa didorong aktif untuk belajar dan guru memfasilitasi siswa untuk menterjadikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.⁹ Pengalaman belajar bermakna dilakukan dengan upaya percobaan dikelas sehingga memungkinkan siswa dapat menemukan prinsip-prinsip apa yang mereka pelajari. Pembelajaran dengan model inquiry memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban.¹⁰ Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena menuntut mereka menganalisis dan memproses informasi secara aktif.¹¹ Selama proses inquiry berlangsung, tugas guru adalah menjadi fasilitator belajar siswa, dan siswa bertanggung jawab pada proses belajarnya mereka sendiri.

Tugas fasilitator memungkinkan guru fokus pada upaya memberi perhatian lebih pada proses belajar siswa di kelas. Dalam konteks ini, guru memiliki kesempatan yang luas untuk menganalisis kekurangan, kelebihan, dan kesulitan belajar siswa, serta memberikan masukan dan umpan balik yang diperlukan.¹² Dalam praktiknya, model inkuiri menekankan siswa aktif mencari dan menemukan prinsip-prinsip pembelajaran melalui tugas yang diberikan guru.

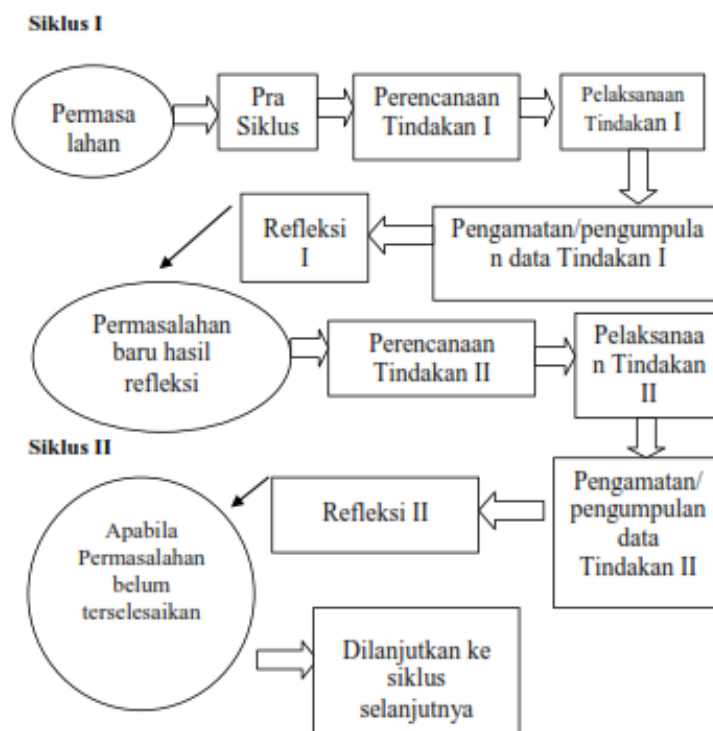
Prinsip ini menekankan pada upaya menemukan dan meneliti pola-pola, hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan, masalah, dan pemecahan masalah dari materi usul fiqh yang dipelajari siswa di kelas.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)¹³ dengan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini terdiri dari beberapa siklus tindakan, rincian setiap tindakan digambarkan dalam gambar 1. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.¹⁴

Subjek penelitian ini adalah 44 siswa kelas XII Agama di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Kota Malang. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus tindakan, setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2021 sampai dengan tanggal 15 November 2021.



Gambar 1.
Diagram Siklus PTK Model Kemmis dan MC Taggart

2.2. Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini dikumpulkan menggunakan Teknik dokumentasi, lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa. Teknik dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Siswa (LOS), dan nilai hasil belajar siswa. Lembar Observasi terfokus pada penilaian aktivitas guru dan siswa dalam kelas menggunakan model inkuiri. Ada 2 aspek yang menjadi objek pengamatan, yaitu aspek kognitif dan afektif siswa. Rincian kedua aspek ini disajikan dalam Tabel 1. Sedangkan tes hasil belajar adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan bobot nilai 0 s.d 4.

No.	Ranah	Indikator	Keterangan
1.	Kognitif	Indikator hasil belajar memenuhi KKM yaitu skor 75.	Disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengukuran dilakukan dengan pemberian instrumen evaluasi yang telah disiapkan.
2	Afektif	Keaktifan dalam pembelajaran. (Diukur dengan skala 1-4).	a. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>inquiry</i> . b. Masih ada siswa yang mengantuk atau jenuh saat pembelajaran. c. Siswa merasa senang dengan metode yang diterapkan dibuktikan dengan senyum dan tertawa kecil. d. Siswa memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi

2.3. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. data kualitatif, berupa catatan lapangan dan tugas siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil tes siswa berupa *pre test – post test*. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil data yang bersumber dari hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti. Sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil uji *pre test – post test*. Teknik kuantitatif dilakukan untuk mengetahui prosentase belajar siswa¹⁵ melalui metode *inquiry*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini berlangsung dari tanggal 18 Juli 2021 sampai dengan tanggal 15 November 2021. Secara keseluruhan, prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus tindakan, setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Namun demikian, untuk mengetahui efektifitas Tindakan menggunakan model inkuiri dalam proses pembelajaran Ushul Fiqih, terlebih dahulu penelitian ini diawali dengan Tindakan pra-siklus yang terdiri dari pra Tindakan dan pra perencanaan.

3.1. Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan pada hari Kamis, 5 September 2021 dengan tahapan sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun Soal pretest dan posttest, menyiapkan lembar observasi dan lembar dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3.1.2. Tindakan

Pada pra siklus ini peneliti memberikan soal pretest sebanyak dua soal dengan durasi waktu 15 menit. Hasil pretest menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum hafal tentang ayat perintah dan larangan, hal ini disebabkan karena siswa masih belum tahu secara jelas tentang materi kaidah Amar dan Nahyi. Selain itu pemahaman siswa tentang materi kaidah *amar* dan *Nahyi* terkategori tidak sempurna, hal ini disebabkan minimnya penguasaan siswa terhadap bahasa arab siswa, sehingga karakteristik materi kaidah ushul fikih terkategori sulit. Data hasil pretes pra siklus sebagaimana Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan capaian hasil belajar siswa sangat rendah dan jauh dari KKM.

Tabel 2. Data Hasil belajar Siswa Kelas XII Pra Siklus

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	-	A (Sangat Baik)	-
84-92	-	B (Baik)	-
75-83	11	C (Cukup)	32 %
< 75	23	D (Kurang)	68 %
Jumlah Total	34		100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa terkategori rendah, dari jumlah total 34 siswa terdapat 11 siswa mendapatkan nilai cukup (C), sedangkan 23 siswa mendapatkan nilai kurang (D) dan jauh dari KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil pretes ini juga didukung oleh data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Data hasil observasi disajikan dalam tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII Pra Siklus

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	-	A (Sangat Aktif)	-
84-92	17	B (Aktif)	50 %
75-83	15	C (Cukup Aktif)	44 %
< 75	2	D (Kurang Aktif)	6 %
Jumlah Total	34		100 %

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

Skor Total	Skor Aktivitas Guru Yang Terlaksana	Skor Aktivitas Guru Yang tidak Terlaksana	Kriteria Aktivitas Guru
Skor 14	9 (64 %)	5 (36 %)	Cukup Lengkap

3.2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 19 September 2021 sebanyak 2 kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah materi Kaidah Ushul Fikih pokok bahasan *Amar* dan *Nahyi* dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dalam tahap ini guru membagi belajar siswa menjadi 5 kelompok dengan komposisi 1 kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan sebuah permasalahan mengenai Kaidah Ushul Fikih *Amar* dan *Nahyi* kepada setiap kelompok. Selama pembelajaran berlangsung guru menekankan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan mencari jawaban sendiri sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas sementara kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan masukan konstruktif. Proses ini berlangsung secara bergiliran. Dalam tahap ini, nilai hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII Siklus 1

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	3	A (Sangat Baik)	9 %
84-92	6	B (Baik)	18%
75-83	11	C (Cukup)	32 %
< 75	14	D (Kurang)	41 %
Jumlah Total	34		100 %

Data hasil belajar siswa sebagaimana tabel 5 di atas menunjukkan bahwa capaian nilai belajar siswa dari tahap pra siklus mengalami peningkatan cukup baik. Rincian peningkatan ini diketahui sangat baik sebanyak 9 % (3 siswa), baik sebanyak 18% (6 siswa), cukup sebanyak 32% (11 siswa), dan kurang sebanyak 41% (14 siswa). Secara keseluruhan, siswa terkategori tuntas sebanyak 59% (20 siswa) sedangkan 41% (14 siswa) terkategori tidak tuntas. Data ini juga didukung oleh data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data hasil observasi disajikan dalam tabel 6 dan 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Ovservasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	-	A (Sangat Aktif)	-
84-92	20	B (Aktif)	59 %
75-83	14	C (Cukup Aktif)	41 %
< 75	-	D (Kurang Aktif)	-
Jumlah Total	34		100 %

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Skor Total	Skor Aktivitas Guru Yang Terlaksana	Skor Aktivitas Guru Yang tidak Terlaksana	Kriteria Aktivitas Guru
Skor 14	11 (79%)	3 (21%)	Cukup Lengkap

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana tabel 6 di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dari tahap pra siklus mengalami peningkatan cukup baik. Rincian peningkatan ini diketahui aktif sebanyak 59 % (20 siswa) dan cukup aktif sebanyak 41 % (14 siswa). Sedangkan data aktifitas guru sebagaimana tabel 7 menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terkategori sangat aktif yaitu sebanyak 79% (11 kegiatan) terlaksana dengan baik.

3.3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 23 September 2021 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2021 sebanyak 2 kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah mengidentifikasi aspek hukum yang terkandung dalam materi Ushul Fikih pokok bahasan *Amar* dan *Nahyi* dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dalam tahap ini guru membagi belajar siswa menjadi 5 kelompok dengan komposisi 1 kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan flip sederhana, yaitu guru meminta setiap kelompok mendengarkan secara seksama tentang penyajian contoh-contoh kaidah hukum *Amar* dan *Nahyi* dan cara mengidentifikasi contoh-contoh kaidah tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan sebuah permasalahan atau fenomena terkini dan mengidentifikasi unsur *Amar* dan *Nahyi*-

nya. Selanjutnya guru menekankan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan mencari jawaban sendiri sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas sementara kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan masukan konstruktif. Proses ini berlangsung secara bergiliran. Dalam tahap ini, data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII Siklus II

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	3	A (Sangat Baik)	9%
84-92	16	B (Baik)	47%
75-83	10	C (Cukup)	29%
< 75	5	D (Kurang)	15%
Jumlah Total	34		100 %

Data hasil belajar siswa sebagaimana tabel 8 di atas menunjukkan bahwa capaian nilai belajar siswa dari tahap siklus I mengalami peningkatan sangat baik. Rincian peningkatan ini diketahui sangat baik sebanyak 9 % (3 siswa), baik sebanyak 47% (16 siswa), cukup sebanyak 29% (10 siswa), dan kurang sebanyak 15% (5 siswa). Secara keseluruhan, siswa terkategori tuntas sebanyak 85% (29 siswa) sedangkan 15% (5 siswa) terkategori tidak tuntas. Data ini juga didukung oleh data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data hasil observasi disajikan dalam tabel 9 dan 10 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Ovservasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
93-100	2	A (Sangat Aktif)	2%
84-92	8	B (Aktif)	26%
75-83	24	C (Cukup Aktif)	72%
< 75	-	D (Kurang Aktif)	-
Jumlah Total	34		100 %

Tabel 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Skor Total	Skor Aktivitas Guru Yang Terlaksana	Skor Aktivitas Guru Yang tidak Terlaksana	Kriteria Aktivitas Guru
Skor 14	13 (93%)	1 (7%)	Sangat Lengkap

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana tabel 9 di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dari tahap pra siklus mengalami peningkatan sangat baik. Rincian peningkatan ini diketahui sangat aktif sebanyak 2 % (2 siswa), aktif sebanyak 26 % (8 siswa), dan cukup aktif sebanyak 72% (24 siswa). Sedangkan data aktifitas guru sebagaimana tabel 10 menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terkategori sangat aktif yaitu sebanyak 93% (13 kegiatan) terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Tindakan penelitian dalam setiap siklusnya (siklus 1 dan 2) mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Ushul Fiqih pokok bahasan *Amar* dan *Nahyi* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data peningkatan hasil belajar siswa baik data hasil pretest-posttest maupun data hasil observasi keaktifan siswa dan guru di kelas pada siklus I dan II adalah disajikan dalam tabel 11 dan 12 berikut:

Tabel 11. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II.

Interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Jmlh Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	
93-100	-	-	3	9%	3	9%	A (Sangat Baik)
84-92	-	-	6	18%	16	47%	B (Baik)
75-83	11	32 %	11	32%	10	29%	C (Cukup)
< 75	23	68 %	14	41%	5	15%	D (Kurang)
Jumlah Total	34	100 %	34	100%	34	100 %	

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa presentase data hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Rincian peningkatan ini diketahui bahwa dalam kegiatan pra siklus sebesar 32% dengan kategori kurang, dalam kegiatan siklus I meningkat sebesar 59% dengan terkategori cukup baik, dan dalam siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan data hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri melebihi target ketuntasan belajar minimum sebesar 75% dengan presentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqih. Data efektifitas ini juga didukung oleh data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan II. Tabel data perbandingan keaktifan siswa pada kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan II disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Perbandingan Data Keaktifan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Jmlh Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	
93-100	-	-	-	-	2	2%	A (Sangat Aktif)
84-92	17	50 %	20	59 %	8	26%	B (Aktif)
75-83	15	44 %	14	41 %	24	72%	C (Cukup Aktif)
< 75	2	6 %	-	-	-	-	D (Kurang Aktif)
Jumlah Total	34	100 %	34	100 %	34	100 %	

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa presentase data keaktifan siswa menggunakan model inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Presentase keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pra siklus terkategori cukup aktif sebesar 50 %, siklus 1 terkategori aktif sebesar 59 %, dan siklus II terkategori aktif sebesar 26% dan meningkat sangat aktif sebesar 2%. Secara keseluruhan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ushul Fiqih menggunakan model Inquiry pada siklus I terkategori cukup aktif sebesar 59 %. Setelah dilakukan perbaikan melalui proses refleksi pada siklus 2 menjadi aktif sebesar 26% dan sangat aktif sebesar 2%.

Peningkatan keaktifan siswa sebesar 2% selama proses pembelajaran berlangsung terkategori sangat baik, mengingat mata pelajaran Ushul Fikih merupakan mata pelajaran sulit dengan mengkaji berbagai kasus-kasus dan kaidah-kaidah hukum fiqih yang rumit. selama ini, mata pelajaran Ushul Fikih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Namun demikian, penerapan model inkuri memberikan solusi tersendiri dalam membantu belajar siswa di kelas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap siklus keaktifan siswa meningkat, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, dan mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Realitas ini tidak lepas dari peran seorang guru sebagai fasilitator belajarnya, menyeting kelas menjadi kelompok kolaboratif, serta menstimulus siswa untuk secara aktif mengkonstruksi

pemahamannya secara mandiri dan berkelompok. Hal ini selaras dengan pandangan Hamalik yang mengemukakan bahwa setting lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa di kelas.¹⁶

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ushul Fiqih membuat proses belajar siswa menyenangkan dan bermakna. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya melalui proses merumuskan masalah, mengidentifikasi alternatif solusi masalah, merangkum dan menemukan kaidah-kaidah dan konsep-konsep dari disiplin ilmu yang dipelajarinya. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sangat efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Hasil penelitian Anggriani menunjukkan bahwa model inkuiri dapat membantu siswa lebih siap untuk belajar dan memberi mereka peluang yang besar untuk meningkatkan level kognitif mereka.¹⁷ Melalui model inkuiri, siswa dapat memahami materi secara utuh.¹⁸ Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran disetting sedemikian rupa untuk memberikan gambaran materi yang jelas seperti mengkonstruksi pertanyaan, merumuskan masalah, proses diskusi kelompok, presentasi kelompok dan umpan balik antar kelompok. peserta didik melakukan analisis baik yang dituangkan dalam paragraf bersama dengan kelompok-kelompok kecil, dan tahap terakhir berupa menarik kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas.^{19,20}

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Ushul Fiqih pokok bahasan *Amar* dan *Nahyi* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Efektifitas penerapan model inkuiri nampak jelas dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang sangat rendah pada kegiatan pra siklus. Presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus secara klasikal sebesar 32% dengan capaian nilai rata-rata sebesar 65% dan jauh dari KKM. Dalam penerapan model inkuiri, capaian hasil belajar siswa meningkat. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan capaian nilai rata-rata sebesar 74%. sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sangat baik dengan presentase ketuntasan sebesar 85% dengan capaian nilai rata-rata sebesar 82%. Sementara itu, data presentase keaktifan siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada kegiatan pra siklus, presentase keaktifan belajar siswa terkategori cukup aktif sebesar 50 %, siklus I terkategori aktif sebesar 59 %, dan siklus II terkategori aktif sebesar 26% dan meningkat sangat aktif sebesar 2%. Secara keseluruhan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ushul Fiqih menggunakan model Inquiry pada siklus I terkategori cukup aktif sebesar 59 %. Setelah dilakukan perbaikan melalui proses refleksi pada siklus 2 menjadi aktif sebesar 26% dan sangat aktif sebesar 2%. Keaktifan ini nampak dari gejala meningkatnya respon positif yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dan didorong oleh rasa ingin tahu mereka yang besar. Melalui model ini, suasana proses pembelajaran menjadi hidup, demokratis, dan respon guru dan siswa sangat baik, keterampilan kognitif siswa juga meningkat, karena mereka lebih mudah mencerna informasi materi *Amar* dan *Nahyi* yang disajikan.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan bahwa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa di masa yang akan datang, maka sebaiknya penerapan model inkuiri dan model-lain yang berbasis SCL dijadikan model PAKEM di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sehingga learning outcome siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang menjadi merata dan tidak tertumpu pada satu mata pelajaran.

7. Daftar Rujukan

- Anggriani, Fetti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan PAI Siswa Kelas VIII B SMP 1 Bengkulu." *Jurnal Akademika* 15.2 (2019): 53–54.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Budiman, Agus, dan M. Munfarid. "Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Educatin* 1.1 (2017): 35-54. .doi:http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1298.
- Bahri, Samsul. "Pengembangan Pendidikan Islam di Era 4.0." *Jurnal Transformatif* 3. 2 (2019): 165-174.
- Creswell, J. W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Boston: Pearson Education. 2012.

- Degeng, I Nyoman, S. Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Aras Media. 2013.
- Fadli, Failasuf. "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amin Pekalongan." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4.1 (2019): 22–24. doi:http://dx.doi.org/10.17977/um039v4i12019p019.
- GINANJAR, Eggi G., et al. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMK." *Journal of Mechanical Education* 6.2 (2019): 207–208, doi:https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 1, (2021): 57-72, DOI: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Musrifah. "Analisis Kritis Pendidikan Islam Indonesia di Era Global." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 70–71, doi:https://doi.org/10.21580/jish.31.2341.
- Maryance. "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2018, hlm. 342–43, doi:https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.4628.
- Nursoh, Siti, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 05, no. 01, 2020, doi:http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145.
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tadris* 12.2 (2017): 189-197.
- Saharullah, dkk. "The Implementation of Inquiry: Based Learning to Imptove the Learning Result of Fotball." *Journal of Education Science and Technology*, vol. 5, no. 1, 2019, doi:https://doi.org/10.26858/est.v5i3.11008.
- Zulvawati, Aini, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Patah* 1.1 (2019): 65–66. doi:https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011.

(Endnotes)

- ¹ Degeng, I Nyoman, S. Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Aras Media. 2013. hal. 78.
- ² Musrifah. "Analisis Kritis Pendidikan Islam Indonesia di Era Global." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 70–71, doi:https://doi.org/10.21580/jish.31.2341. hal. 70.
- ³ Nursuh, Siti, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 05, no. 01, 2020, doi:http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145. hal. 132.
- ⁴ Zulvawati, Aini, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Patah* 1.1 (2019): 65–66. doi:https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011. hal. 65.
- ⁵ Bahri, Samsul. "Pengembangan Pendidikan Islam di Era 4.0." *Jurnal Transformatif* 3. 2 (2019): 165-174. hal. 170.
- ⁶ Ginanjar, Eggi G., et al. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMK." *Journal of Mechanical Education* 6.2 (2019): 207–208, doi:https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797. hal. 208.
- ⁷ Bahri, Samsul. "Pengembangan Pendidikan Islam hal. 170.
- ⁸ Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 1, (2021): 57-72, DOI: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159. hal. 70.
- ⁹ Solichin, Mohammad Muchlis. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tadris* 12.2 (2017): 189-197. hal. 190
- ¹⁰ Budiman, Agus, dan M. Munfarid. "Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Educatin* 1.1 (2017): 35-54. ,doi:http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1298. hal. 45.
- ¹¹ Fadli, Failasuf. "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amin Pekalongan." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4.1 (2019): 22–24. doi:http://dx.doi.org/10.17977/um039v4i12019p019. hal. 24.
- ¹² Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri hal. 70.
- ¹³ Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007. hal. 46.
- ¹⁴ Creswell, J. W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Boston: Pearson Education. 2012. hal. 592
- ¹⁵ Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas hal. 264.*
- ¹⁶ Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002. hal. 31

¹⁷ Anggriani, Fetti. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan PAI Siswa Kelas VIII B SMP 1 Bengkulu.” *Jurnal Akademika* 15.2 (2019): 53–54. hal. 54.

¹⁸ Maryance. “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2018, hlm. 342–43, doi:<https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.4628>. hal. 42.

¹⁹ Ibid hal. 42.

²⁰ Saharullah, dkk. “The Implementation of Inquiry: Based Learning to Improve the Learning Result of Football.” *Journal of Education Science and Technology*, vol. 5, no. 1, 2019, doi:<https://doi.org/10.26858/est.v5i3.11008>. hal. 104.